BAB IV
PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat menggambarkan keadaan dari suatu obyek dan hasil penelitian secara kuantitas dan kualitas. Semua data atau keadaan dari obyek penelitian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung dan selanjutnya mencari dan menemukan pemecahan masalahnya. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan kondisi di lokasi penelitian.

4.1 Identifikasi Potensi Desa di Kecamatan Sadang

4.1.1 Klasifikasi Desa

Secara umum klasifikasi desa dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu Desa Swadaya, Desa Swakarya, dan Desa Swasembada.[1] Berdasarkan hasil wawancara, untuk klasifikasi desa di Kecamatan Sadang terdiri dari 2 (dua) kategori yaitu sebagai Desa Swakarya dan Desa Swadaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *Tabel 4.1* berikut:

Tabel 4.1
Klasifikasi Desa di Kecamatan Sadang

No	Desa	Klasifikasi Desa		
		Swadaya	Swakarya	Swasembada
1	Pucangan	-	√	-
2	Seboro	-	√	-
3	Wonosari	√	-	-
4	Sadangkulon	-	√	-
5	Cangkring	-	√	-
6	Sadang Wetan	√	-	-
7	Gedunggong	√	-	-

Sumber: Hasil Observasi dan Profil Desa 2015

[1] Desa Swadaya merupakan merupakan desa yang paling terbelakang dengan budaya kehidupan tradisional dan sangat terikat dengan adat istiadat. Desa Swakarya adalah desa yang mengalami perkembangan lebih maju dibandingkan desa swadaya. Sedangkan Desa Swasembada merupakan desa yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam segala bidang terkait dengan aspek sosial dan ekonomi. (Adisasmita R, 2006)

Desa yang memiliki klasifikasi sebagai desa swakarya yaitu Desa Pucangan, Desa Seboro, Desa Sadang Kulon, dan Desa Cangkring. Sedangkan untuk klasifikasi desa swadaya yaitu Desa Wonosari, Desa Sadang Wetan, dan Desa Kedunggong. Dengan demikian ada 4 (empat) desa di Kecamatan Sadang yang memiliki klasifikasi sebagai desa swakarya. Hal ini bisa dilihat dari faktor keberadaan industri kecil yang diusahakan masyarakat. Walaupun masih berskala kecil namun kondisi tersebut sudah memenuhi kriteria desa di Kecamatan Sadang sebagai desa swakarya. Karakteristik lain sebagai penanda adalah, walapaun masyarakat desa masih memegang erat budaya mereka, namun tidak mengurangi keterbukaan masyarakatnya akan teknologi informasi yang berkembang. Masyarakat juga sangat partisipatif dalam hal gotong royong dan pembangunan yang menyangkut kepentingan umum.

4.1.2 Sektor Ekonomi Potensial

Berdasarkan data survei jenis mata pencaharian, mayoritas penduduk tiap desa di Kecamatan Sadang didominasi sektor pertanian. Pertanian juga menjadi pemegang peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat dibandingkan dengan sektor lain. Komoditas pertanian yang tersebar diseluruh wilayah memiliki jenis yang beragam. Jenis komoditas yang banyak di budidayakan adalah; padi, jagung, ubi kayu, kedelai, kakao, kopi, dan kelapa. Beberapa komoditas diantaranya menjadi komoditas utama yang menjadi penggerak sektor ekonomi di Kecamatan Sadang.

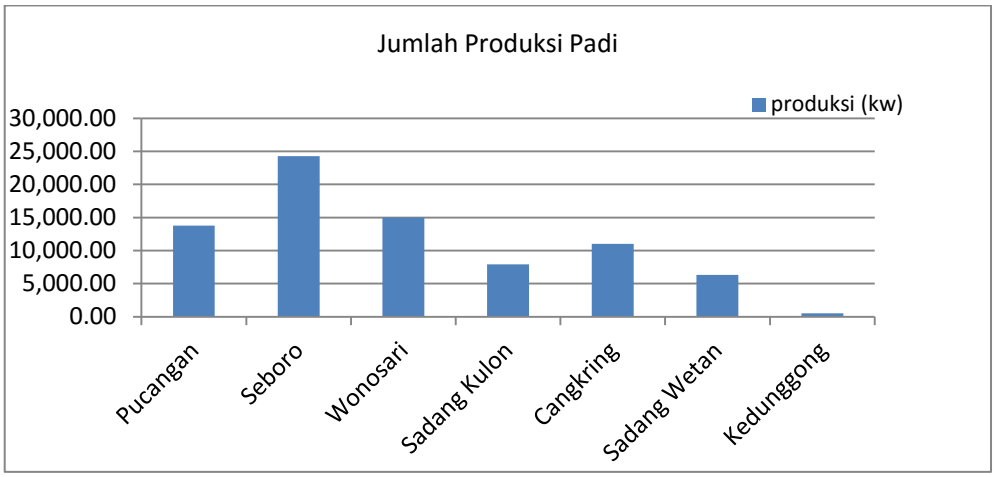
a. Komoditas Padi

Padi saat ini menjadi komoditas terbesar yang ada di wilayah Kecamatan Sadang. Walaupun wilayah Kecamatan Sadang sebagian besar berupa pegunungan terjal, namun hal tersebut tidak menjadi penghambat dalam upaya peningkatan produksi pertanian komoditas ini. Komoditas ini tersebar hampir di semua wilayah Kecamatan Sadang. Produksi terbesar untuk komoditas ini terdapat di Desa Pucangan, Desa Seboro, dan Desa Wonosari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.2
Luas Area dan Produksi Komoditas Padi

No	Desa	Luas Area (Ha)	Jumlah Produksi
1	Pucangan	187,00	13.763,20
2	Seboro	341,00	24.279,20
3	Wonosari	208,00	14.976,00
4	Sadangkulon	111,00	7.903,20
5	Cangkring	155,00	11.036,00
6	Sadang Wetan	89,80	6.321,92
7	Gedunggong	1099,00	501,12
	Jumlah	2.191,00	78.780,64

Sumber : Kecamatan Sadang Dalam Angka 2016



Gambar 4.1 Grafik Jumlah Produksi Komoditas Padi
Sumber : Hasil Analisis 2016

Dari semua desa di wilayah Kecamatan Sadang produksi tertinggi komoditas padi berada di Desa Seboro dengan jumlah produksi tahun 2015 sebesar 24.976 kwintal atau setara dengan 2497,60 ton. Sedangkan produksi terendah berada di Desa Kedunggong yaitu 501,12 kwintal atau 50,11 ton walaupun dengan wilayah paling luas yaitu 1099 ha. Karakteristik wilayah Desa Kedunggong yang berada pada area pegunungan terjal yang minim air menjadi alasan rendahnya produktivitas komoditas padi di wilayah ini.

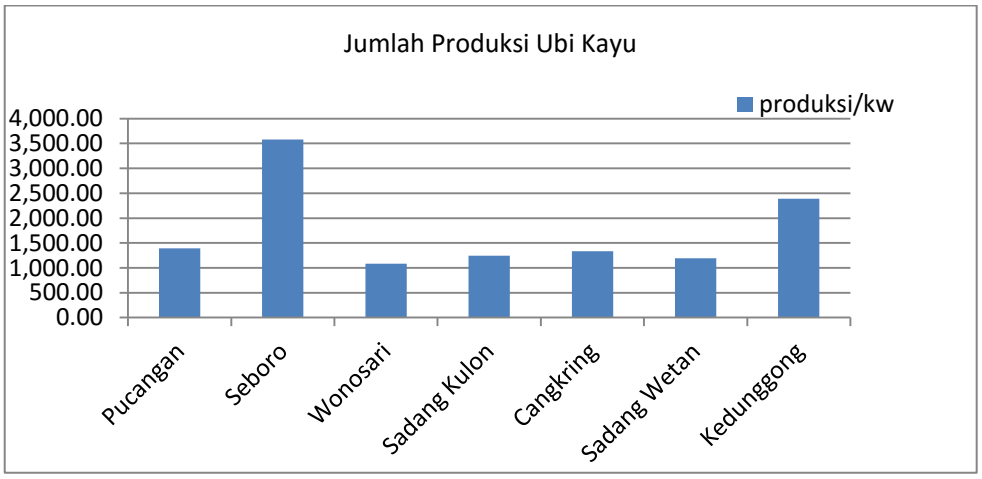
b. Komoditas Ubi Kayu

Ubi Kayu merupakan komoditas kedua terbesar berdasarkan jumlah produksinya. Komoditas ini tersebar hampir di semua wilayah Kecamatan Sadang. Kondisi geografis Kecamatan Sadang secara umum memang sangat memungkinkan komoditas ini yang menjadi pilihan yang diusahakan petani. Berikut merupakan tabel produksi ubi kayu di Kecamatan Sadang;

Tabel 4.3
Luas Area dan Produksi Komoditas Ubi Kayu

No	Desa	Luas Area (Ha)	Jumlah Produksi
1	Pucangan	80,50	1.394,60
2	Seboro	256,50	3.578,60
3	Wonosari	78,60	1.083,80
4	Sadangkulon	87,60	1.242,40
5	Cangkring	97,40	1.336,40
6	Sadang Wetan	98,00	1.192,30
7	Gedunggong	188,40	2.391,70
	Jumlah	887,00	12.220,00

Sumber : Kecamatan Sadang Dalam Angka 2015



Gambar 4.2 Grafik Jumlah Produksi Komoditas Ubi Kayu
Sumber : Hasil Analisis 2016

Produksi terbesar komoditas ini berada di 2 (dua) wilayah yaitu Desa Seboro dan Desa Kedunggong. Produksi komoditas ubi kayu di Desa Seboro adalah 357,86 ton, sedangkan produksi ubi kayu di Desa Kedunggong sebesar 239,17 ton. Sementara untuk wilayah lain, hampir semua mempunyai jumlah produksi yang relatif sama.

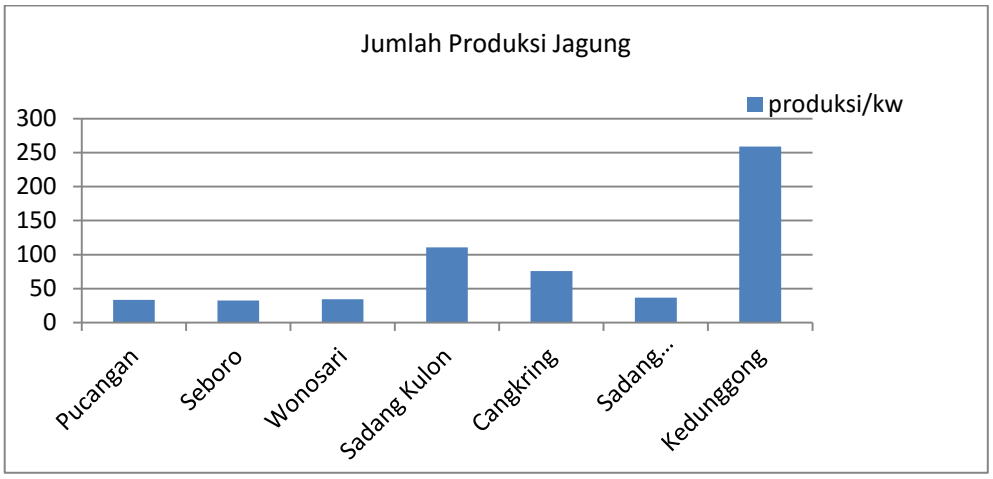
c. Komoditas Jagung

Komoditas terbesar ketiga yang diusahakan mayoritas petani yaitu jagung. Jagung menjadi pilihan dikarenakan nilai ekonomisnya yang cukup tinggi. Persebaran terbesar komoditas berada di Desa Seboro dengan luas area produksi 10 hektar dan Desa Kedunggong dengan area produksi 64 hektar. Sedangkan untuk wilayah desa lain persebarannya hampir merata. Berikut merupakan tabel produksi komoditas jagung;

Tabel 4.4
Luas Area dan Produksi Komoditas Jagung

No	Desa	Luas Area (Ha)	Jumlah Produksi
1	Pucangan	3,00	33.60
2	Seboro	10,00	32.70
3	Wonosari	3,00	34.30
4	Sadangkulon	2,00	110.60
5	Cangkring	5,00	75.60
6	Sadang Wetan	4,00	36.50
7	Gedunggong	64,00	259.06
	Jumlah	91,20	582,40

Sumber : Kecamatan Sadang Dalam Angka 2015



Gambar 4.3 Grafik Jumlah Produksi Komoditas Jagung
Sumber : Hasil Analisis 2016

Desa Kedunggong menjadi wilayah dengan jumlah produksi jagung paling tinggi di wilayah Kecamatan Sadang dengan jumlah produksi sebesar 25,91 ton. Produksi terbesar kedua berada di Desa Sadang Kulon dengan jumlah produksi 11,06 ton.

4.1.3 Pengelolaan Pertanian

Kegiatan pertanian merupakan kegiatan utama masyarakat di seluruh desa di Kecamatan Sadang. Dalam rangka memudahkan pembinaan guna meningkatkan usaha petani, tiap desa di Kecamatan Sadang telah memiliki organisasi berupa kelompok tani. Kelompok tani ini berfungsi juga untuk memudahkan para pengambil kebijakan melaksanakan program-program yang akan dikembangkan. Ada 2 (dua) jenis kelompok tani yang ada di Kecamatan Sadang yaitu Kelopok Tani Tanaman Pangan dan Kelompok Tani Ternak. Berikut data lengkap mengenai kelompok tani berdasarkan jenisnya di tiap desa di Kecamatan Sadang;

Tabel 4.5
Jumlah Kelompok Tani di Kecamatan Sadang

No	Desa	Jenis Kelompok Tani	
		Kelompok Tani Tanaman Pangan	Kelompok Tani Ternak
1	Pucangan	8	3
2	Seboro	12	4
3	Wonosari	7	2
4	Sadang Kulon	5	4
5	Cangkring	5	1
6	Sadang Wetan	4	1
7	Gedunggong	5	1
	Jumlah	46	16

Sumber: Kecamatan Sadang Dalam Angka 2016

4.2 Identifikasi Ketersediaan Kriteria Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Sadang

4.2.1 Fasilitas Penunjang Perkembangan Produksi dan Jasa

1. Fasilitas Pasar

Sebagai sarana perekonomian, pasar merupakan elemen penting yang dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Fasilitas pasar yang terdapat di Kecamatan Sadang belum tersebar merata pada setiap wilayah desa. Sarana yang ada lebih terpusat pada Desa Sadang Kulon yang sekaligus memiliki fungsi sebagai kota kecamatan. Selain pasar sarana perekonomian lain yang terdapat di Kecamatan Sadang meliputi, bank, pertokoan, dan koperasi. Pasar juga memiliki peran penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan laju perekonomian masyarakat di Kecamatan Sadang. Berikut data ketersediaan fasilitas pasar yang ada di Kecamatan Sadang;

Tabel 4.6
Fasilitas Pasar di Kecamatan Sadang

No	Desa	Jumlah Fasilitas (unit)		
		Pasar	Toko	Warung
1	Pucangan	1	8	
2	Seboro	-	13	1
3	Wonosari	-	8	1
4	Sadangkulon	1	16	3
5	Cangkring	-	2	

6	Sadang Wetan	-	3	
7	Gedunggong	-	3	
	Jumlah (unit)	2	53	5

Sumber : Kecamatan Sadang Dalam Angka 2016



Gambar 4.4 Fasilitas Pasar dan Perdagangan/pertokoan
Sumber : Dokumentasi Survei 2016

2. Fasilitas Penerangan

Kecamatan Sadang telah memanfaatkan sarana listrik yang disediakan oleh PLN. Jaringan listrik yang ada di Kecamatan Sadang sudah menjangkau bahkan sampai di daerah permukiman dataran tinggi. Keberadaan waduk Wadaslintang sebagai Pusat Pembangkit Tenaga Air (PLTA) yang berada tepat di perbatasan Kabupaten Kebumen dan Wonosobo menjadi faktor ketersediaan sarana listrik ini.

Tabel 4.7
Data Pengguna Listrik di Kecamatan Sadang

No	Desa	Pelanggan Listrik (KK)	
		Listrik PLN	Listrik Non PLN
1	Pucangan	110	-
2	Seboro	294	-
3	Wonosari	87	-
4	Sadangkulon	167	-
5	Cangkring	109	-
6	Sadang Wetan	129	-
7	Gedunggong	112	-
	Jumlah (KK)	1008	0

Sumber : Kecamatan Sadang Dalam Angka 2016



Gambar 4.5 Kondisi Jaringan Listrik di Kecamatan Sadang
Sumber : Dokumentasi Survei 2016

3. Sarana Komunikasi

Kecamatan Sadang sampai sekarang memang belum terlayani jaringan komunikasi telepon. Saat ini untuk sarana komunikasi yang digunakan adalah jaringan telekomunikasi berupa jaringan telepon seluler. Untuk sarana BTS sebagai media penghantar jaringan telepon seluler sudah tersedia, letaknya di Desa Seboro.

4. Perkreditan

Kecamatan Sadang saat ini sudah dilengkapi sarana perkreditan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Sarana perkreditan di Kecamatan Sadang umumnya berupa koperasi, untuk lebih jelasnya dapat di lihat melalui tabel di bawah ini;

Tabel 4.8
Sarana Perkreditan di Kecamatan Sadang

No	Desa	Jumlah Sarana (unit)		
		Bank	KUD	Non KUD
1	Pucangan			2
2	Seboro			1
3	Wonosari			1
4	Sadangkulon	1	1	3
5	Cangkring			1
6	Sadang Wetan			
7	Gedunggong			1
	Jumlah (unit)	1	1	9

Sumber : Kecamatan Sadang Dalam Angka 2016



Gambar 4.6 Kondisi Sarana Perkreditan di Kecamatan Sadang
Sumber : Dokumentasi Survei 2016

4.2.2 Kelembagaan Masyarakat

Berdasarkan hasil survei, wilayah Kecamatan Sadang telah memiliki fasilitas kelembagaan masyarakat yang memadai. Fasilitas kelembagaan yang ada di wilayah Kecamatan Sadang yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa atau LPKMD. Berikut data mengenai fasilitas kelembagaan masyarakat di Kecamatan Sadang;

Tabel 4.9
Fasilitas Kelembagaan Masyarakat di Kecamatan Sadang

No	Desa	Kelembagaan		
		BPD	LPMD	Lainnya
1	Pucangan	1	1	1
2	Seboro	1	1	1
3	Wonosari	1	1	1
4	Sadangkulon	1	1	1
5	Cangkring	1	1	1
6	Sadang Wetan	1	1	1
7	Gedunggong	1	1	1
	Jumlah (unit)	7	7	7

Sumber : Kecamatan Sadang Dalam Angka 2016



Gambar 4.7 Kondisi Kelembagaan Masyarakat di Kecamatan Sadang
Sumber : Dokumentasi Survei 2016

4.2.3 Fasilitas Penunjang Layanan Jasa-Jasa

1. Sumber Air Bersih

Kecamatan Sadang sampai saat ini memang tidak memiliki fasilitas sarana air bersih seperti PDAM. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih, masyarakat memanfaatkan air sumur baik sumur biasa maupun sumur bor. Berikut data jenis sumber air bersih yang digunakan masyarakat di Kecamatan Sadang;

Tabel 4.10
Jenis Sumber Air Bersih di Kecamatan Sadang

No	Desa	Jenis		
		PDAM	Sumur	Mata Air
1	Pucangan	-	√	-
2	Seboro	-	√	-
3	Wonosari	-	√	-
4	Sadangkulon	-	√	-
5	Cangkring	-	-	√
6	Sadang Wetan	-	√	-
7	Gedunggong	-	-	√

Sumber : Kecamatan Sadang Dalam Angka 2016



Gambar 4.8 Kondisi Sumber Air di Kecamatan Sadang
Sumber : Dokumentasi Survei 2016

2. Sarana Sanitasi Lingkungan (Persampahan)

Pengelolaan persampahan yang ada di Kecamatan Sadang dilakukan secara individual yaitu membakar sampah yang sudah dikumpulkan di pekarangan rumah masing-masing.



Gambar 4.9 Kondisi Fasilitas Persampahan di Kecamatan Sadang
Sumber : Dokumentasi Survei 2016

3. Fasilitas Pendidikan

Bidang pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan disuatu wilayah, dan merupakan faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia. Sarana pendidikan masyarakat di Kecamatan Sadang untuk tingkat sekolah dasar umumnya sudah tersebar secara merata. Disetiap desa setidaknya memiliki 1 (satu) fasilitas pendidikan setingkat sekolah dasar. Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Sadang sampai tahun 2015 terdapat 13 Sekolah Dasar Negeri, 3 Madrasah Ibtidaiyah Swasta, 1 Sekolah Menengah Pertama Negeri dan 1 Sekolah Menengah Pertama Swasta, 1 MTs Swasta dan 2 Sekolah Menengah Kejuruan SMK Swasta. Kondisi ini menunjukkan sarana pendidikan di Kecamatan Sadang sudah memadai untuk mendukung pendidikan dasar sembilan tahun. Berikut data adalah data mengenai fasilitas pendidikan di Kecamatan Sadang;

Tabel 4.11
Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Sadang

No	Desa	Sarana Pendidikan (unit)				
		TK	SD	SLTP	SMA	Perguruan Tinggi
1	Pucangan	1	2	-	-	-
2	Seboro	3	5	-	-	-
3	Wonosari	2	2	1	-	-
4	Sadangkulon	2	2	2	2	-
5	Cangkring	1	2	-	-	-
6	Sadang Wetan	1	2	-	-	-
7	Gedunggong	1	1	-	-	`-
	Jumlah (unit)	11	16	3	2	0

Sumber : Kecamatan Sadang Dalam Angka 2016

Persebaran sarana pendidikan setingkat SD yang merata disemua desa tidak diiringi dengan persebaran sarana pendidikan tingkat lanjutan. Fasilitas pendidikan tingkat lanjutan yaitu SMP dan SMA hanya terdapat di Desa Wonosari dan Desa Sadang Kulon.




Gambar 4.10 Kondisi Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Sadang
Sumber : Dokumentasi Survei 2016

4. Fasilitas Kesehatan

Pelayanan kesehatan masyarakat yang terdapat di Kecamatan Sadang sudah dilayani oleh adanya fasilitas Puskesmas. Namun tidak tersebar ke seluruh desa, melainkan hanya terdapat di beberapa desa yaitu Desa Seboro, Desa Sadang Kulon, dan Desa Sadang Wetan. Berikut data lengkap fasilitas kesehatan di Kecamatan Sadang;

Tabel 4.12
Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sadang

No	Desa	Sarana Kesehatan (unit)				
		RS	Puskesmas	Tempat Praktik Dokter/Bidan	Posyandu	Lainnya
1	Pucangan	-	-	1	6	1
2	Seboro	-	1	3	7	2
3	Wonosari	-	-	2	4	1
4	Sadangkulon	-	2	3	4	2
5	Cangkring	-	-	1	3	1
6	Sadang Wetan	-	1	1	5	1
7	Gedunggong	-	-	1	4	1
	Jumlah (unit)	0	4	12	33	9

Sumber : Kecamatan Sadang Dalam Angka 2016

Disamping fasilitas kesehatan Puskesmas yang menjadi sarana kesehatan utama, sarana kesehatan lain yang tersebar merata di hampir semua desa ialah

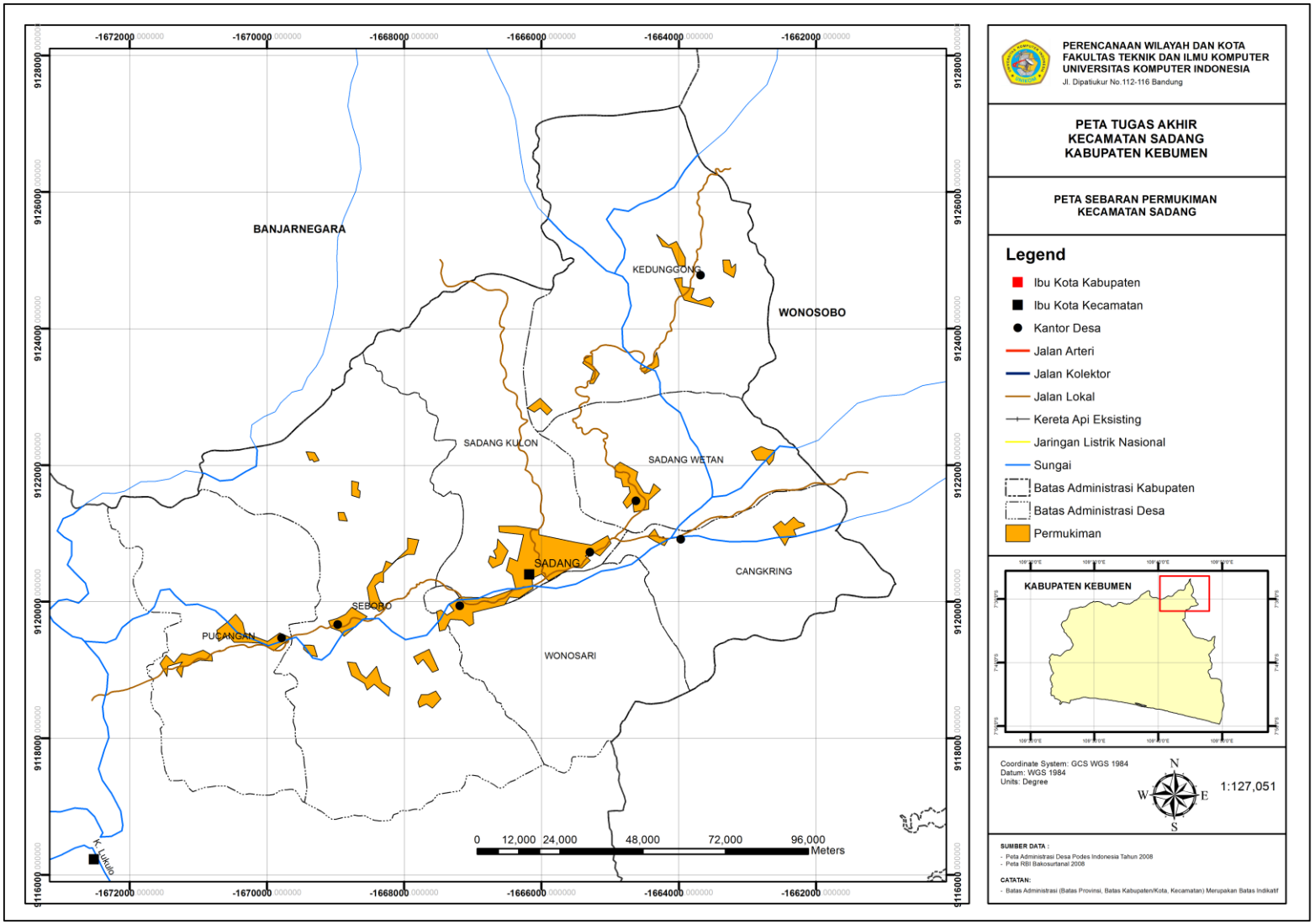
praktir dokter dan bidan. Di seluruh Kecamatan Sadang setidaknya terdapat 12 Praktek dokter/bidan, 33 Posyandu, dan 9 fasilitas kesehatan lainnya berupa Polindes dan Apotek.



Gambar 4.11 Kondisi Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sadang
Sumber : Dokumentasi Survei 2016

4.2.4 Kepadatan Penduduk

Karakteristik permukiman penduduk di Kecamatan Sadang umumnya tersebar merata hampir di semua wilayah. Namun jika dilihat berdasarkan analisis peta persebaran permukiman *Gambar 4.12* terlihat, permukiman padat justru terdapat di Desa Sadang Kulon.



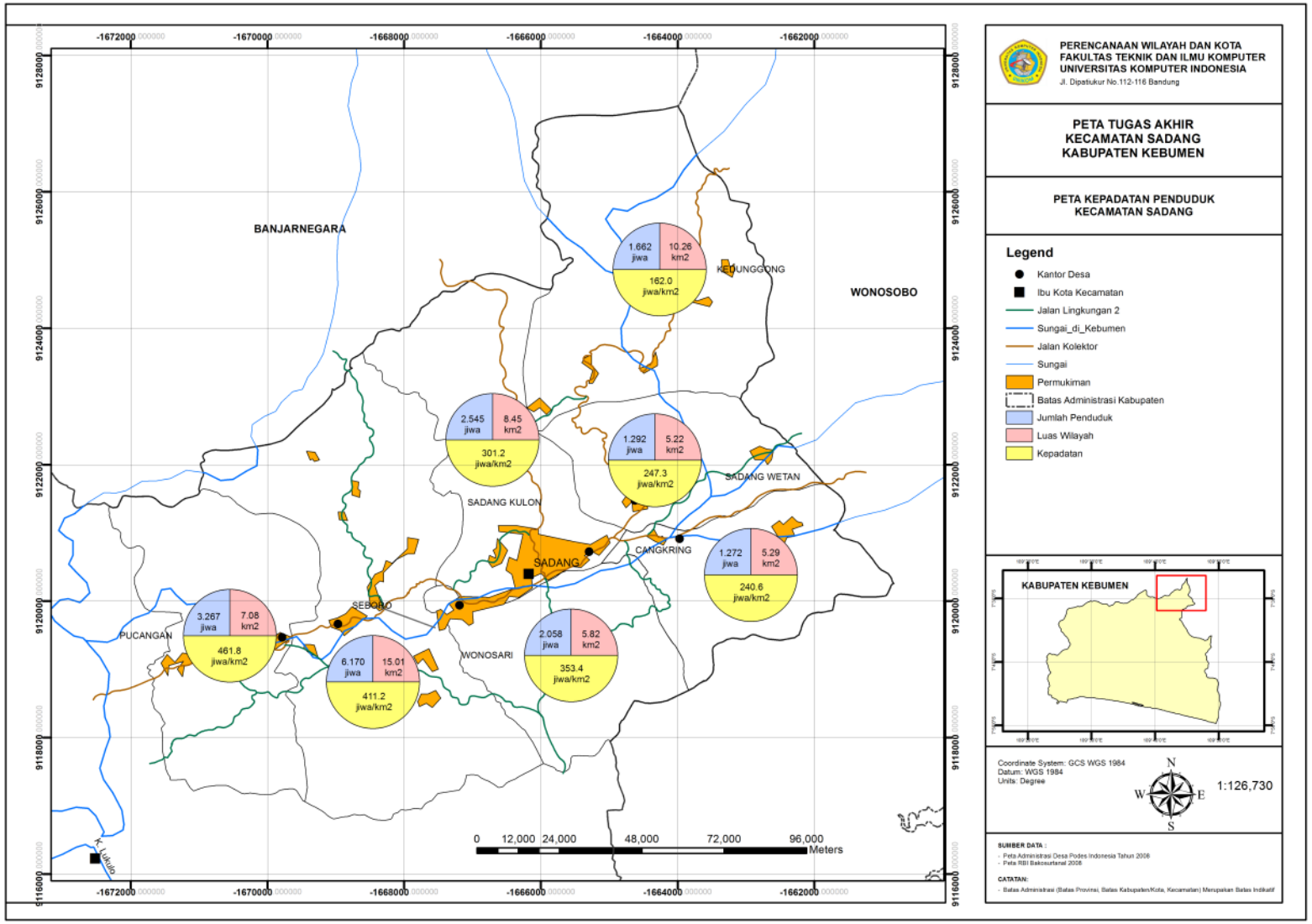
Gambar 4.12 Peta Persebaran Permukiman di Kecamatan Sadang
Sumber : Analisis Peta 2016

Dari segi jumlah penduduk, tercatat ada sekitar 18.266 jiwa, penduduk yang ada di Kecamatan Sadang. Penduduk terbesar berada di Desa Seboro sebanyak 6.170 jiwa. Sedangkan desa dengan jumlah penduduk terendah adalah di Desa Cangkring sejumlah 1.273 jiwa. Kepadatan penduduk di Kecamatan Sadang bisa dikatakan rendah jika dibandingkan dengan luas wilayah Kecamatan Sadang yaitu 57,13 km^2. Berikut data mengenai kepadatan penduduk di Kecamatan Sadang;

Tabel 4.13
Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Sadang

No	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas (km^2)	Kepadatan (jiwa/km^2)
1	Pucangan	3.267	7.08	461.8
2	Seboro	6.170	15.01	411.2
3	Wonosari	2.058	5.82	353.4
4	Sadangkulon	2.545	8.45	301.2
5	Cangkring	1.272	5.29	240.6
6	Sadang Wetan	1.292	5.22	247.3
7	Gedunggong	1.662	10.26	162.0
	Jumlah	18.266	57.13	

Sumber : Hasil Survei 2016



Gambar 4.13 Peta Kepadatan Penduduk Kecamatan Sadang
Sumber : Analisis Peta 2016

4.2.5 Aksesibilitas

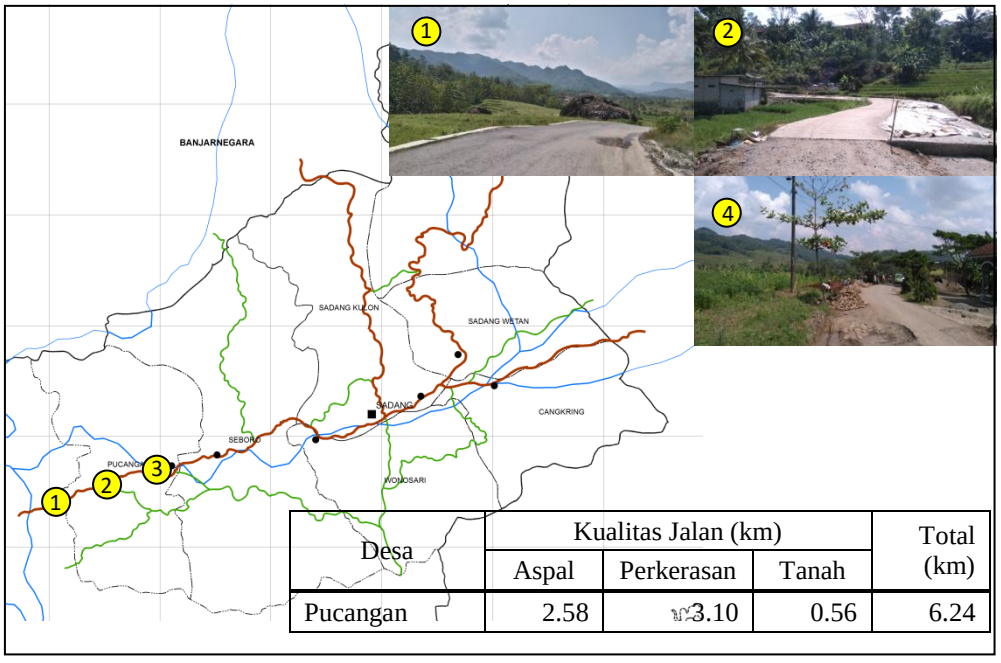
Secara umum kondisi aksesibilitas di Kecamatan Sadang masih belum memadai karena sampai sekarang memang belum tersedia sarana angkutan dan moda angkutan umum yang beroperasi. Untuk moda angkutan sebagai moda pergerakan sehari-hari, masyarakat masih menggunakan kendaraan pribadi berupa mobil dan motor, namun sebagian besar menggunakan motor pribadi sebagai sarana pergerakannya. Untuk kondisi jalan di Kecamatan Sadang umumnya masih belum sepenuhnya dalam kondisi yang baik. Pada beberapa ruas jalan terutama yang berada di Desa Pucangan, Desa Cangkring dan Desa Kedunggong, masih dalam kondisi yang buruk. Namun demikian di sebagian besar ruas jalan di Kecamatan Sadang sudah memadai.

1. Kondisi Jalan Tiap Desa di Kecamatan Sadang

Berikut merupakan hasil survei dan analisis kondisi jalan di Kecamatan Sadang.

a. Kondisi Jalan Desa Pucangan

Panjang keseluruhan jalan di Desa Pucangan berdasarkan hasil survei lapangan dan pengukuran menggunakan analisis GIS adalah 6.24 km. Sedangkan kualitas jalan yang ada di Desa Pucangan adalah tipe perkerasan. Berikut data selengkapnya;

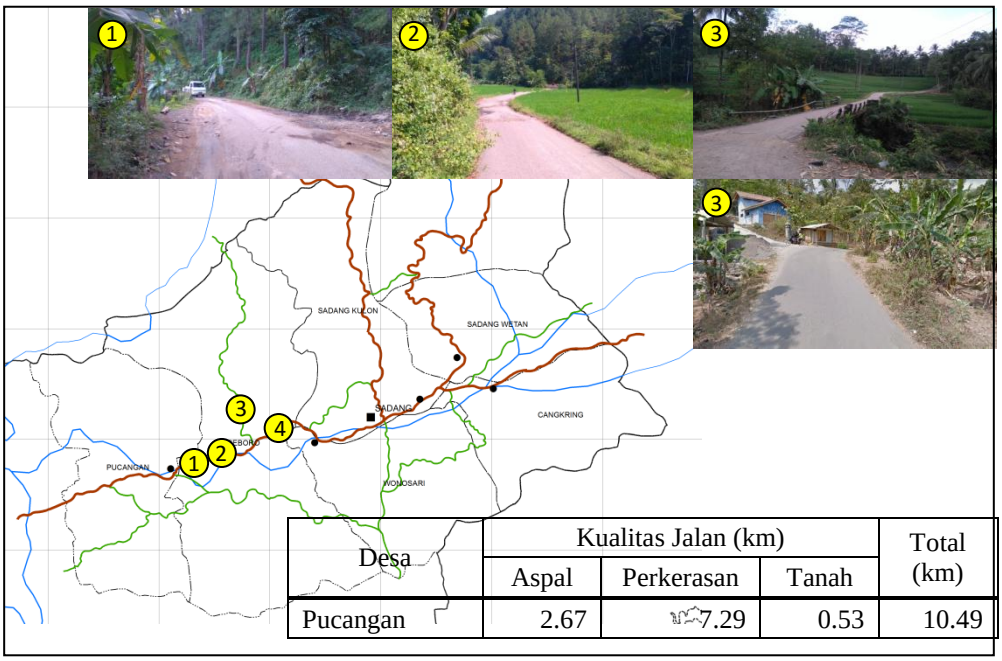


Desa	Kualitas Jalan (km)			Total (km)
	Aspal	Perkerasan	Tanah	
Pucangan	2.58	3.10	0.56	6.24

Gambar 4.14 Kondisi Jaringan Jalan Desa Pucangan
Sumber : Analisis Peta dan Dokumentasi Survei 2016

b. Kondisi Jalan Desa Seboro

Panjang keseluruhan jalan di Desa Seboro berdasarkan hasil survei lapangan dan pengukuran menggunakan analisis GIS adalah 10.49 km. Sedangkan kualitas jalan yang ada di Desa Seboro adalah tipe perkerasan dengan panjang 7.29 km.



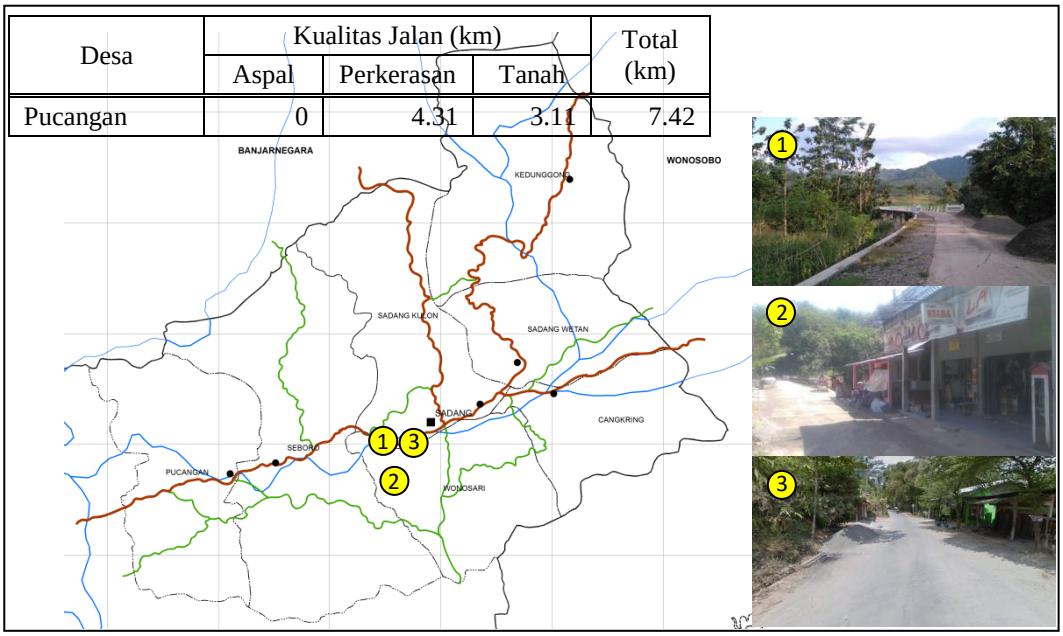
Desa	Kualitas Jalan (km)			Total (km)
	Aspal	Perkerasan	Tanah	
Pucangan	2.67	7.29	0.53	10.49

Gambar 4.15 Kondisi Jaringan Jalan Desa Seboro
Sumber : Analisis Peta dan Dokumentasi Survei 2016

c. Kondisi Jalan Desa Wonosari

Panjang keseluruhan jalan di Desa Wonosari berdasarkan hasil survei lapangan dan pengukuran menggunakan analisis GIS adalah 7.42 km. Sedangkan kualitas jalan yang ada di Desa Seboro adalah tipe perkerasan dengan panjang 4.31 km.

Desa	Kualitas Jalan (km)			Total (km)
	Aspal	Perkerasan	Tanah	
Pucangan	0	4.31	3.11	7.42

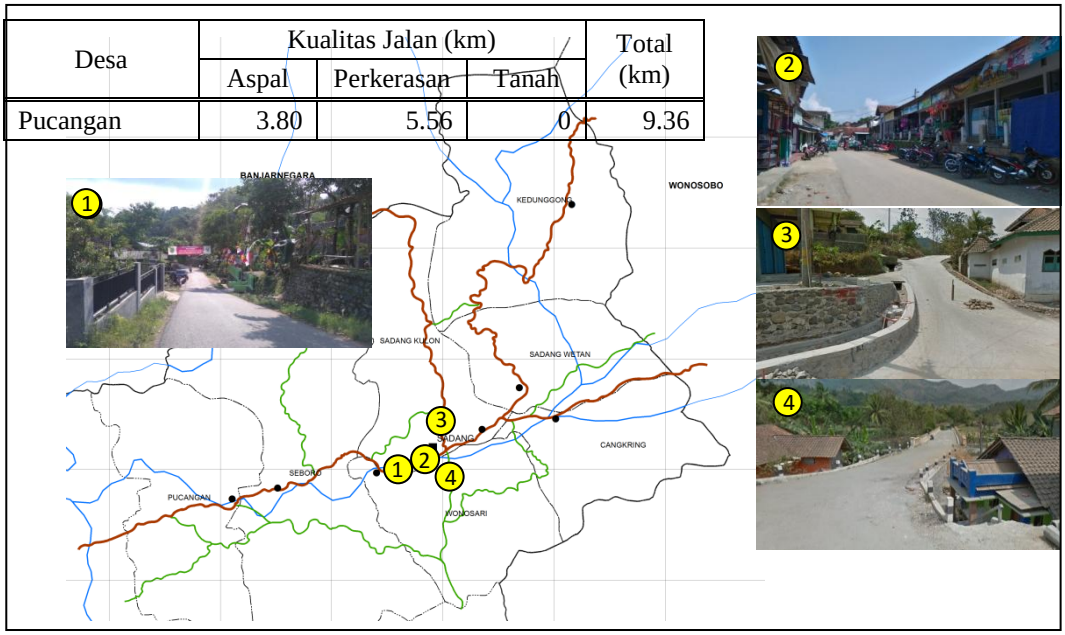


Gambar 4.16 Kondisi Jaringan Jalan Desa Wonosari
Sumber : Analisis Peta dan Dokumentasi Survei 2016

d. Kondisi Jalan Desa Sadang Kulon

Panjang keseluruhan jalan di Desa Sadang Kulon berdasarkan hasil survei lapangan dan pengukuran menggunakan analisis GIS adalah 9.36 km. Sedangkan kualitas jalan yang ada di Desa Sadang Kulon adalah tipe aspal dengan panjang 5.56 km.

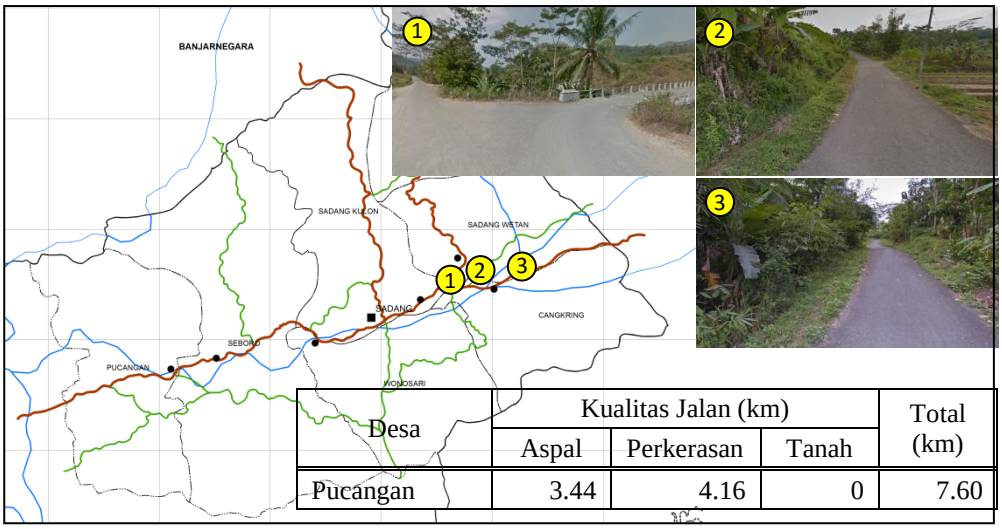
Desa	Kualitas Jalan (km)			Total (km)
	Aspal	Perkerasan	Tanah	
Pucangan	3.80	5.56	0	9.36



Gambar 4.17 Kondisi Jaringan Jalan Desa Sadang Kulon
Sumber : Analisis Peta dan Dokumentasi Survei 2016

e. Kondisi Jalan Desa Cangkring

Panjang keseluruhan jalan di Desa Sadang Kulon berdasarkan hasil survei lapangan dan pengukuran menggunakan analisis GIS adalah 7.60 km. Sedangkan kualitas jalan yang ada di Desa Cangkring adalah tipe perkerasan dengan panjang 4.16 km.



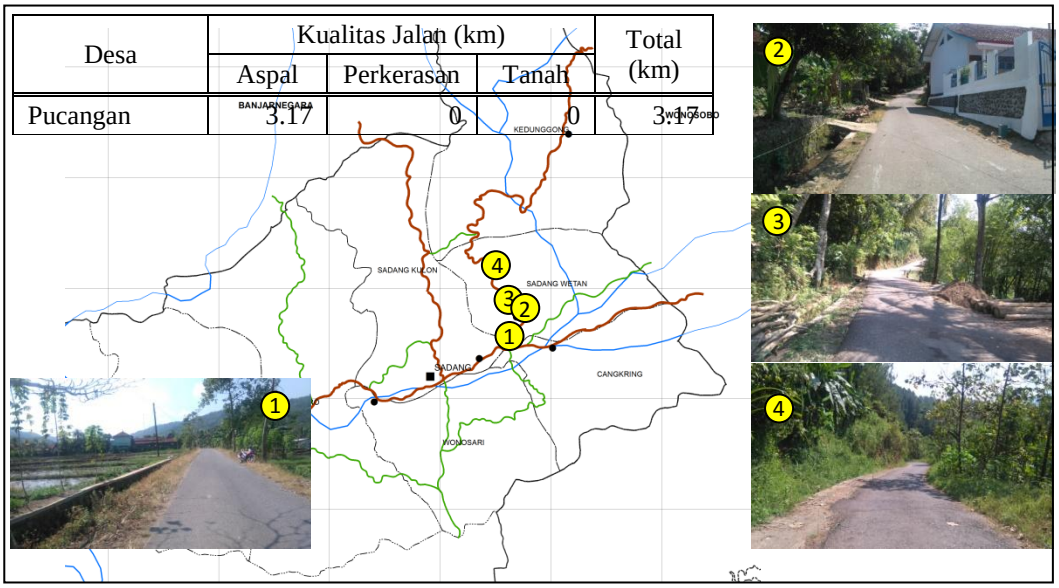
Desa	Kualitas Jalan (km)			Total (km)
	Aspal	Perkerasan	Tanah	
Pucangan	3.44	4.16	0	7.60

Gambar 4.18 Kondisi Jaringan Jalan Desa Cangkring
Sumber : Analisis Peta dan Dokumentasi Survei 2016

f. Kondisi Jalan Desa Sadang Wetan

Panjang keseluruhan jalan di Desa Sadang Wetan berdasarkan hasil survei lapangan dan pengukuran menggunakan analisis GIS adalah 3.17 km.

Desa	Kualitas Jalan (km)			Total (km)
	Aspal	Perkerasan	Tanah	
Pucangan	3.17	0	0	3.17

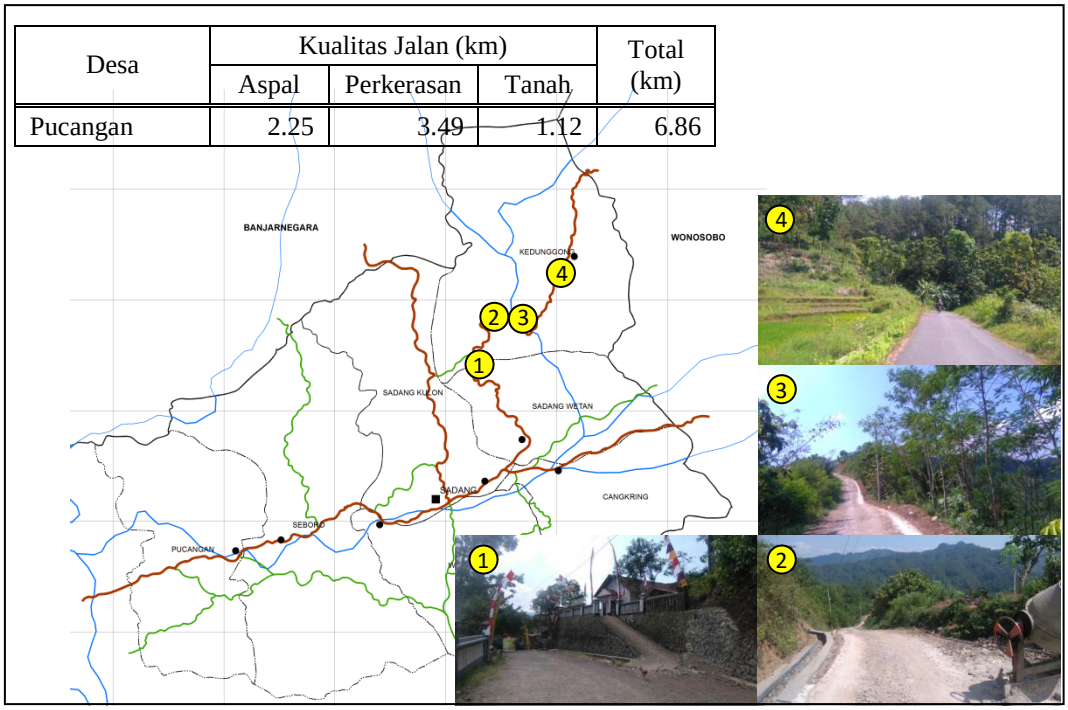


Gambar 4.19 Kondisi Jaringan Jalan Desa Sadang Wetan
Sumber : Analisis Peta dan Dokumentasi Survei 2016

g. Kondisi Jalan Desa Kedunggong

Panjang keseluruhan jalan di Desa Kedunggong berdasarkan hasil survei lapangan dan pengukuran menggunakan analisis GIS adalah 6.86 km. Sedangkan kualitas jalan yang ada di Desa Kedunggong adalah tipe perkerasan dengan panjang 3.49 km.

Desa	Kualitas Jalan (km)			Total (km)
	Aspal	Perkerasan	Tanah	
Pucangan	2.25	3.49	1.12	6.86



Gambar 4.20 Kondisi Jaringan Jalan Desa Kedunggong
Sumber : Analisis Peta dan Dokumentasi Survei 2016

Total seluruh panjang jalan di wilayah Kecamatan Sadang adalah 51.14 km. Untuk tipe jalan dengan kualitas aspal terpanjang berada di wilayah Desa Sadang Kulon dengan panjang jalan 3.80 km. Berdasarkan hasil analisis secara umum kondisi jalan di sebagian besar wilayah Kecamatan Sadang adalah tipe perkerasan dengan total panjang 27.91 km. Berikut data panjang dan tipe jalan di wilayah Kecamatan Sadang selengkapnya;

Tabel 4.14
Panjang dan Tipe Jalan di Kecamatan Sadang

No	Desa	Kualitas Jalan (km)		
		Aspal	Perkerasan	Tanah
1	Pucangan	2.58	3.10	0.56
2	Seboro	2.67	7.29	0.53

3	Wonosari	0	4.31	3.11
4	Sadangkulon	3.80	5.56	0
5	Cangkring	3.44	4.16	0
6	Sadang Wetan	3.17	0	0
7	Gedunggong	2.25	3.49	1.12
	Jumlah/total	17.91	27.91	5.32

Sumber : Hasil Survei dan Analisis GIS 2016

2. Jarak Ibu Kota Kecamatan ke Desa

Desa yang mempunyai jarak terdekat dengan Ibu Kota Kecamatan yaitu Desa Seboro, Desa Wonosari, dan Desa Sadang Wetan. Desa Pucangan berada di sebelah barat Desa Seboro akan tetapi akses untuk menuju ke ibu kota kecaatan cukup dekat. Sedangkan Desa Kedunggong merupakan desa paling jauh berdasarkan jarak desa ke ibu kota kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini;

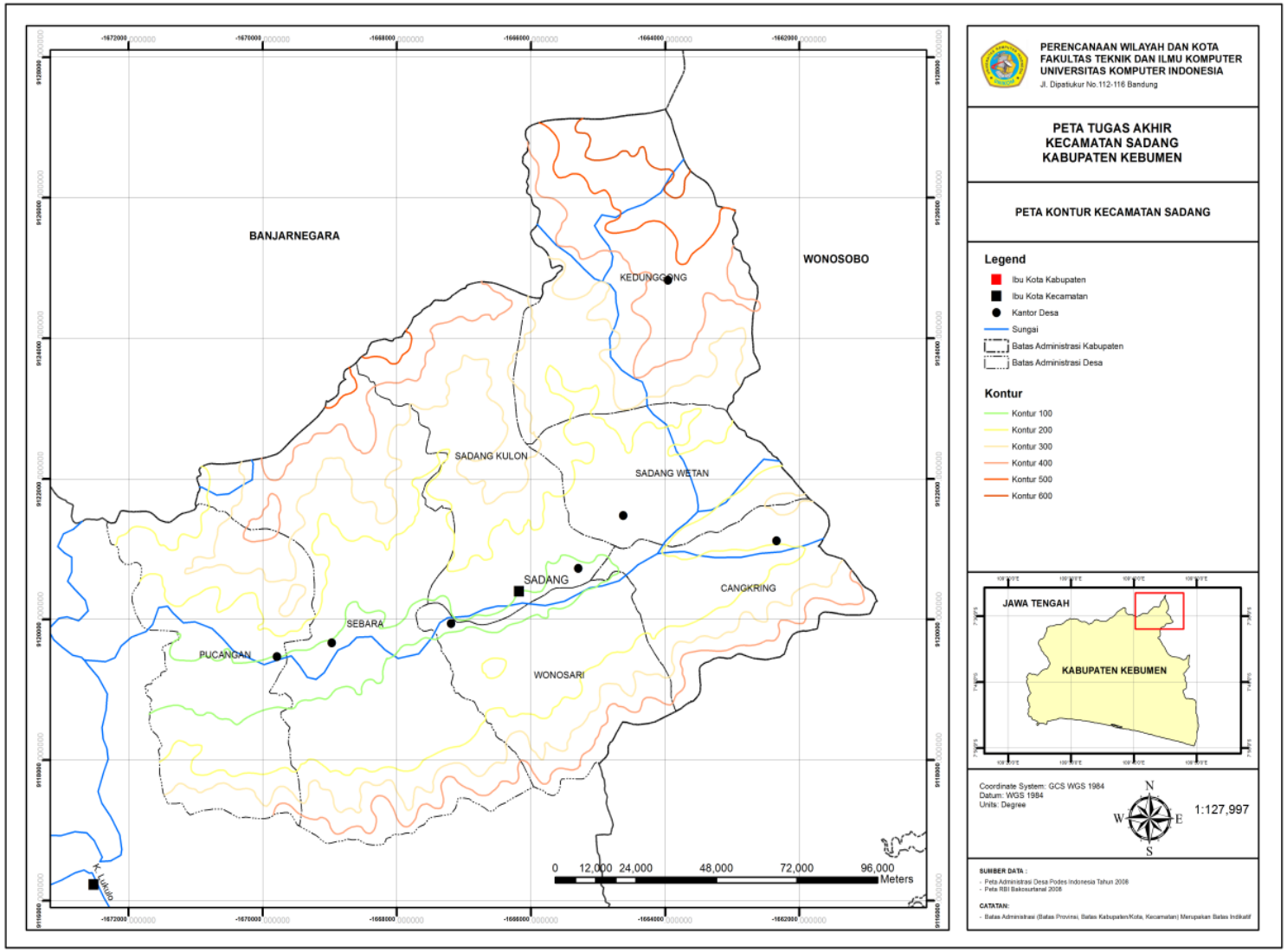
Tabel 4.15
Jarak dari Desa menuju ke Ibu Kota Kecamatan Sadang dan Ibu Kota Kabupaten

No	Desa	Ibu Kota Kecamatan (km)	Ibu Kota Kabupaten (km)
1	Pucangan	4,3	25
2	Seboro	3,5	26,5
3	Wonosari	1,5	27
4	Sadangkulon	1	28
5	Cangkring	3,2	29,5
6	Sadang Wetan	3	29
7	Gedunggong	6,5	36

Sumber : Kecamatan Sadang Dalam Angka 2016

4.2.6 Gangguan Bencana Alam

Berdasarkan hasil wawancara secara umum bencana alam yang sering terjadi di Kecamatan Sadang adalah tanah longsor. Kondisi kemiringan sebagian besar wilayah Kecamatan Sadang memang memiliki ketinggian lereng yang cukup terjal. Berdasarkan analisis peta topografi, kemiringan lahan (*slope*) di Kecamatan Sadang, sebagian besar miliki kemiringan lahan sebesar 25 - 40%.



Gambar 4.21 Peta Topografi Kecamatan Sadang
Sumber : Hasil Digitasi 2016

Tabel 4.16
Bencana Alam yang Sering Terjadi di Kecamatan Sadang

No	Desa	Bencana Alam yang Sering Terjadi			
		Kekeringan	Banjir/ Tanah Longsor	Gempa Bumi	Gunung Meletus
1	Pucangan	-	√	-	-
2	Seboro	-	√	-	-
3	Wonosari	-	√	-	-
4	Sadangkulon	-	√	-	-
5	Cangkring	-	√	-	-
6	Sadang Wetan	-	√	-	-
7	Gedunggong	-	√	-	-

Sumber : Hasil Wawancara 2016

4.2.7 Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana

A. Fasilitas untuk Menunjang Perkembangan Produksi dan Jasa

1. Pasar

Fasilitas Pasar merupakan unsur karya dalam perencanaan wilayah. Di samping sebagai fasilitas transaksi jual beli pasar juga merupakan fasilitas kerja bagi sebagian kelompok masyarakat. Untuk menjadi Desa Pusat Pertumbuhan, suatu desa harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Untuk hasil perhitungan kebutuhan fasilitas pasar di Kecamatan Sadang berdasarkan standar kebutuhan sarana permukiman dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.17
Analisis Kebutuhan Fasilitas Pasar di Kecamatan Sadang

No	Jenis sarana	Standar Penduduk	Desa						
			Pucangan	Seboro	Wonosari	Sadang Kulon	Cangkring	Sadang Wetan	Kedung gong
1	Pasar	30.000	-	-	-	-	-	-	-
2	Toko	6.000	-	-	-	-	-	-	-
3	Warung	250	13	25	8	10	5	5	7

Sumber : Hasil Analisis2016

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis kebutuhan sarana permukiman. Hampir semua desa belum memenuhi standar kebutuhan fasilitas pasar jika dilihat dari kondisi eksisting. Namun demikian untuk ketersediaan menurut jenisnya, secara umum semua desa sudah memenuhi standar kebutuhan pasar.

2. Sarana Penerangan

Berdasarkan hasil survey tahun 2016, menunjukkan bahwa kondisi eksisting untuk sarana penerangan atau jaringan listrik masing-masing desa di Kecamatan Sadang sudah memenuhi standar kebutuhan energi listrik untuk permukiman dilihat dari penggunaan jenis penerangan yang digunakan. Secara umum setiap kepala keluarga di Kecamatan Sadang sudah menjadi pelanggan tetap dari PLN. Dengan demikian untuk sarana penerangan yang ada di hampir seluruh Kecamatan Sadang sudah terlayani dengan baik.

3. Sarana Komunikasi

Kecamatan Sadang saat ini belum memiliki sarana jaringan telepon. Namun untuk sarana komunikasi berupa jaringan telepon seluler, secara umum sudah baik.

4. Perkreditan

Sarana perkreditan menjadi sarana yang sangat dibutuhkan di Kecamatan Sadang untuk menunjang keberlangsungan perekonomian masyarakat. Sarana perkreditan ini terdiri dari bank, KUD, dan non KUD. Secara keseluruhan hanya ada 1 (satu) desa yang memiliki fasilitas perkreditan yang lengkap yaitu Desa Sandang Kulon. Sedangkan untuk desa lain ketersediaan fasilitas perkreditan masih belum memadai.

B. Kelembagaan Masyarakat

Kecamatan Sadang merupakan kecamatan dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tergolong tinggi. Semua desa di Kecamatan Sadang telah memiliki lembaga yang berfungsi sebagai menyalur aspirasi masyarakat desa guna membantu pemerintah dalam menjalankan program-program pembangunan yang telah dibuat. Lembaga yang ada di semua wilayah desa berupa Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Kedua lembaga tersebut memiliki sarana yang baik berupa balai-balai pertemuan maupun gedung serba guna.

C. Fasilitas Pelayanan Jasa-Jasa

1. Sumber Air Bersih

Ketersediaan secara umum belum menjadi masalah di Kecamatan Sadang. Akan tetapi jika dilihat dari standar pemenuhan kebutuhan air bersih rumah tangga, maka Kecamatan Sadang sampai saat ini belum terpenuhi. Hal

ini di karenakan wilayah Kecamatan Sadang belum terlayani oleh adanya PDAM. Sumber air bersih yang masyarakat gunakan berjenis sumur galian dan sebagian desa yang lain masih mengandalkan mata air. Hal ini tentunya menjadi masalah di saat musim kering/kemarau datang, dikarenakan sumber-sumber air yang ada juga makin terbatas.

2. Sarana Persampahan

Sarana persampahan yang ada di Kecamatan Sadang sama sekali belum memenuhi standar kebutuhan sarana permukiman. Pengelolaan persampahan di sebagian besar wilayah Kecamatan Sadang masih menggunakan sistem individual yaitu dengan mengumpulkan sampah di halaman rumah lalu dibakar. Sarana persampahan komunal yang menjadi standar sarana permukiman masih belu tersedia. Kondisi ini tentu kurang baik sebab akan menimbulkan polusi udara. Sistem pengelolaan sampah di wilayah kecamatan Sadang sangat perlu diperbaiki untuk menciptakan keterpaduan pengelolaan prasarana persampahan di daerah ini dalam menunjang pembentukan Desa Pusat Pertumbuhan.

3. Fasilitas Pendidikan

Untuk menjadi Desa Pusat Pertumbuhan, suatu desa harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Untuk hasil perhitungan kebutuhan Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Sadang berdasarkan standar kebutuhan sarana permukiman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Analisis Kebutuhan Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Sadang

No	Jenis sarana	Standar Penduduk	Desa						
			Pucangan	Seboro	Wonosari	Sadang Kulon	Cangkring	Sadang Wetan	Kedung gong
1	TK	750	4	8	3	3	2	2	2
2	SD	1500	2	4	1	2	-	-	1
3	SMP	15000	-	-	-	-	-	-	-
4	SMA	30000	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Analisis2016

Berdasarkan standar kebutuhan sarana permukiman, secara umum fasilitas pendidikan di Kecamatan Sadang sudah memadai untuk sarana pendidikan dari tingkat SD-SMA. Adapun untuk sarana pendidikan tingkat TK berdasarkan standar sarana permukiman, semua desa masih belum memenuhi syarat. Akan

berdasarkan hasil observasi dilapangan untuk sarana pendidika setingkat TK sudah bisa dikatakan memadai dari segi jumlahnya.

4. Fasilitas Kesehatan

Untuk menjadi Desa Pusat Pertumbuhan, desa / kelurahan tersebut harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Untuk hasil perhitungan kebutuhan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sadang berdasarkan standar kebutuhan sarana permukiman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Analisis Kebutuhan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sadang

No	Jenis sarana	Standar Penduduk	Desa						
			Pucangan	Seboro	Wonosari	Sadang Kulon	Cangkring	Sadang Wetan	Kedung gong
1	RS	250000	-	-	-	-	-	-	
2	Puskesmas	30000	-	-	-	-	-	-	-
3	Pustu	6000	-	1	-	-	-	-	-
4	Posyandu	3000	1	2	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Analisis2016

Tabel diatas menunjukan bahwa secara umum fasilitas kesehatan di Kecamatan Sadang sudah memenuhi standar kebutuhan fasilitas kesehatan.

D. Aksesibilitas

1. Kualitas Jalan

Kecamatan Sadang merupakan salah satu wilayah paling jauh dari ibu kota kabupaten. Wilayah ini mempunyai konektifitas antar desa yang cukup baik, bahkan jalan utama Kecamatan Sadang merupakan jalur alternatif Kebumen-Wonosobo. Akan tetapi tidak demikian dengan kondisi kualitas jalan yang ada di Kecamatan Sadang. Sebagian jalan yang ada di Kecamatan Sadang masih dalam kondisi buruk dan sebagian lagi dalam proses perbaikan. Namun masih terdapat 2 desa yang kualitas jalannnya tergolong baik yaitu Desa Sadang Kulon dan Desa Sadang Wetan.

2. Sarana Angkutan

Sebagai wilayah kecamatan yang sedang dalam tahap pertumbuhan mau tidak mau pemerintah harus segera membangun sarana angkutan yang mampu melayani aksesibilitas antar desa. Selain itu ketersediaan sarana angkutan umum diharapkan menjadi konektifitas terhadap sentra-sentra komoditas yang

ada di Kecamatan Sadang. Hal ini akan sangat memberikan dampak yang signifikan bagi desa yang menjadi pusat pertumbuhan.

Berdasarkan analisis diatas, disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Sadang secara umum sudah cukup tersedia namun ada beberapa sarana dan prasarana yang belum tersedia atau belum memenuhi standar yaitu:

- Fasilitas pasar berdasarkan jenisnya yaitu warung belum memenuhi standar pelayanan pasar yaitu 1 (satu) unit untuk setiap 250 jiwa atau 55 kk.
- Tidak tersedianya sarana komunikasi berupa jaringan telepon di Kecamatan Sadang.
- Tidak tersedianya sarana jaringan air bersih di Kecamatan Sadang.
- Tidak tersedianya sarana persampahan berupa TPS/TPA di Kecamatan Sadang.
- Kualitas jalan di hampir semua desa perlu di tingkatkan.

4.3 Analisis Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan

Identifikasi desa sebagai pusat agropolitan memiliki pemahaman yang sama sebagai desa pusat pertumbuhan. Dalam hirarki kawasan agropolitan Desa Pusat Pertubuhan (DPP) memiliki fungsi yang sama seperti Kota Kecil/Pusat Regional. Teknik analisis yang digunakan dalam penentuan desa pusat pertumbuhan (DPP) ini adalah analisis kualitatif dengan membandingkan 7 (tujuh) kriteria pembentuk DPP sesuai dengan pedoman Departemen PU tentang Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) dengan kondisi yang ada dilapangan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa penentuan suatu desa sebagai pusat pertumbuhan sangat terkait dengan penilaian 7 (tujuh) kriteria, yaitu potensi desa, fasilitas untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa, kelembagaan masyarakat, fasilitas untuk pelayanan jasa - jasa, jumlah penduduk, aksesibilitas, serta penilaian berdasarkan desa bebas dari gangguan bencana alam dan penyakit menular.

4.4.1 Potensi Desa

Indikator yang digunakan dalam kriteria Potensi Desa adalah klasifikasi desa, jumlah domian rumah, pengelolaan kegiatan petanian, jumlah pabrik, dan sektor ekonomi potensial. Hasil analisis penilaian dan pembobotan variabel Potensi Desa dapat dilihat pada *Tabel 4.21* berikut:

Tabel 4.20
Penilaian Berdasarkan Potensi Desa

No	Variabel	Penilaian	Desa						
			Pucangan	Seboro	Wonosari	Sadang Kulon	Cangkring	Sadang Wetan	Kedung gong
1	Klasifikasi Desa a. Swadaya b. Swakarya c. Swasembada d. Lainnya	 1 2 3 0	2	2	1	2	2	1	1
2	Jumlah Dominan Rumah a. Pertanian/perikanan b. Industri Kerajinan c. Perdagangan dan jasa d. Lainnya	 2 4 3 1	2	2	2	2	2	2	2
3	Pengelolaan Kegiatan Pertanian a. Organisasi pertanian b. Badan usaha / perusahaan c. Tidak ada organisasi	 3 5 0	3	3	3	3	3	3	3
4	Jumlah Pabrik a. ≥ 5 buah b. 2 - 4 buah c. ≤ 2 buah	 5 3 1	1	1	1	1	1	1	1
5	Sektor Ekonomi Potensial a. Sawah/perkebunan/perikanan/lahan kering b. Industri kecil c. Industri besar dan sedang d. Perdagangan dan jasa lain	 1 3 5 2	1	1	1	1	1	1	1
	Jumlah	22	9	9	8	9	9	8	8
	Bobot %	100	40,91	40,91	36,36	40,91	40,91	36,36	36,36

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis pada *Tabel 4.20* di atas menunjukkan bahwa 4 desa di Kecaatan Sadang yaitu Desa Pucangan, Desa Seboro, Desa Sadang Kulon, dan Desa Cangkring memiliki bobot yang lebih tinggi dibanding desa lainnya yaitu 40,91%. Jadi dari segi potensi desa yang terdapat di Desa Pucangan, Desa

Seboro, Desa Sadang Kulon, dan Desa Cangkring, mendukung daerah ini untuk dijadikan sebagai Desa Pusat pertumbuhan (DPP) Kecamatan Sadang.

4.4.2 Fasilitas untuk Menunjang Perkembangan Produksi dan Jasa

Indikator yang digunakan dalam kriteria fasilitas untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa adalah fasilitas pasar, sarana penerangan, sarana komunikasi, dan perkreditan. Hasil analisis penilaian dan pembobotan kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Penilaian Berdasarkan Fasilitas untuk Menunjang Perkembangan Produksi dan Jasa

No	Variabel	Penilaian	Desa						
			Pucangan	Seboro	Wonosari	Sadang Kulon	Cangkring	Sadang Wetan	Kedung gong
1	Fasilitas Pasar a. Pasar/pertokoan/pasar khusus b. Tidak ada	 5 0	5	0	0	5	0	0	0
2	Sarana Penerangan a. Jumlah RT dilayani PLN b. Jumlah RT dilayani non PLN c. Lainnya	 5 3 1	5	5	5	5	5	5	5
3	Sarana Komunikasi a. Telepon umum/wartel b. Telepon RT/seluler c. Tidak ada	 5 3 0	3	3	3	3	3	3	3
4	Perkreditan a. Bank b. KUD c. Koperasi lainnya d. Tidak ada	 5 3 3 0	3	3	3	5	3	3	3
	Jumlah	20	16	11	11	18	11	11	11
	Bobot %	100	80,00	55,00	55,00	90,00	55,00	55,00	55,00

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis pada *Tabel 4.21* di atas menunjukkan bahwa Desa Sadang Kulon mempunyai bobot paling tinggi dibanding desa lainnya yaitu 90%. Sedangkan desa dengan nilai bobot tertinggi kedua yaitu Desa Pucangan dengan nilai bobot sebesar 80%. Jadi fasilitas untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa yang terdapat di Sadang Kulon mendukung daerah ini untuk dijadikan sebagai Desa Pusat pertumbuhan (DPP) di Kecamatan Sadang.

4.4.3 Kelembagaan Masyarakat

Indikator yang digunakan dalam variabel kelembagaan masyarakat adalah ketesediaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan Badan Perwakilan Desa (BPD). Hasil analisis penilaian dan pembobotan variabel Kelembagaan Masyarakat dapat dilihat pada *Tabel 4.22* berikut:

Tabel 4.22
Penilaian Berdasarkan Kelembagaan Masyarakat

No	Variabel	Penilaian	Desa						
			Pucangan	Seboro	Wonosari	Sadang Kulon	Cangkring	Sadang Wetan	Kedung gong
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) a. Ada b. Tidak ada	 3 0	3	3	3	3	3	3	3
2	Badan Perwakilan Desa (BPD) a. Ada b. Tidak ada	 3 0	3	3	3	3	3	3	3
	Jumlah	6	6	6	6	6	6	6	6
	Bobot %	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil analisis pada *Tabel 4.22* di atas menunjukkan bahwa semua desa memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai Desa Pusat pertumbuhan (DPP). Semua desa di Kecamatan Sadang telah memiliki fasilitas berupa LPMD dan BPD.

4.4.4 Fasilitas untuk Pelayanan Jasa - Jasa

Indikator yang digunakan dalam kriteria fasilitas untuk pelayanan jasa-jasa adalah sumber air bersih desa, sarana sanitasi lingkungan (persampahan), fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas rekreasi. Hasil analisis penilaian dan pembobotan variabel fasilitas untuk pelayanan jasa-jasa dapat dilihat pada *Tabel 4.23* berikut:

Tabel 4.23
Penilaian Berdasarkan Fasilitas untuk Pelayanan Jasa – Jasa

No	Variabel	Penilaian	Desa						
			Pucangan	Seboro	Wonosari	Sadang Kulon	Cangkring	Sadang Wetan	Kedung gong
1	Sumber Air Bersih Desa a. PAM b. Air sumur c. Lainnya (sungai dan air	 5 3 1	3	3	3	3	1	3	1

	hujan)								
2	Sarana Sanitasi Lingkungan (Persampahan) a. Diangkut dengan truk ke TPA b. Lainnya (tanpa lokasi pembuangan)	2 1	1	1	1	1	1	1	1
3	Fasilitas Pendidikan (TK/SD/SLTP/SLTA/Kejuruan sederajat, Akademi/Universitas) a. <3 b. 3 - 4 c. >5	 1 3 5	3	5	5	5	3	3	1
4	Fasilitas Kesehatan a. Rumah sakit/RSB b. Puskesmas/pustu c. poliklinik	 5 3 1	0	3	0	3	0	3	0
5	Fasilitas Rekreasi a. bioskop/teater b. taman hiburan c. lainnya	 2 1 0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	19	7	12	9	12	5	10	3
	Bobot %	100	36,84	63,16	47,37	63,16	26,32	52,63	15,79

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil analisis pada *Tabel 4.23* diatas menunjukkan bahwa Desa Seboro dan Desa Sadang Kulon mempunyai bobot paling tinggi dibanding desa lainnya yaitu 63,16%. Jadi fasilitas untuk pelayanan jasa-jasa yang terdapat di Desa Seboro dan Desa Sadang Kulon mendukung daerah ini untuk dijadikan sebagai Desa Pusat pertumbuhan (DPP) di Kecamatan Sadang.

4.4.5 Kepadatan Penduduk

Indikator yang digunakan dalam kriteria kepadatan jenduduk adalah kepadatan penduduk hasil analisis penilaian dan pembobotan variabel kepadatan penduduk dapat dilihat pada *Tabel 4.24* berikut:

Tabel 4.24
Penilaian Berdasarkan Kepadatan Penduduk

No	Variabel	Penilaian	Desa						
			Pucangan	Seboro	Wonosari	Sadang Kulon	Cangkring	Sadang Wetan	Kedung gong
1	Kepadatan penduduk a. ≤ 25 jiwa/km^2 b. 25 – 49 jiwa/km^2 c. ≥ 50 jiwa/km^2	 1 3 5	5	5	5	5	5	5	5
	Jumlah	5	5	5	5	5	5	5	5
	Bobot %	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan penilaian terhadap kriteria kepadatan penduduk. Seluruh desa di Kecamatan Sadang mempunyai nilai bobot sama yaitu 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria tersebut seluruh desa di Kecamatan Sadang mendukung wilayahnya ditetapkan sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP).

4.4.6 Aksesibilitas

Indikator yang digunakan dalam variabel aksesibilitas adalah kualitas jalan, sarana angkutan, moda angkutan, dan jarak pusat kecamatan dengan kecamatan terdekat, Hasil analisis penilaian dan pembobotan kriteria aksesibilitas dapat dilihat pada *Tabel 4.25* berikut:

Tabel 4.25
Penilaian Berdasarkan Aksesibilitas

No	Variabel	Penilaian	Desa						
			Pucangan	Seboro	Wonosari	Sadang Kulon	Cangkring	Sadang Wetan	Kedung gong
1	Kualitas jalan a. Aspal b. Pengerasan c. Tanah	 5 3 1	3	5	3	5	3	5	1
2	Sarana Angkutan a. Terminal b. Lainnya	 5 0	0	0	0	0	0	0	0
3	Moda Angkutan a. Kendaraan bermotor/roda 4 atau 3 b. Sepeda motor c. Delman/dokar/gerobak/ pedati d. Lainnya	 5 3 2 1	3	3	3	3	3	3	3
4	Jarak pusat kecamatan dengan kecamatan terdekat a. ≥25 km b. 10 - 25 km c. ≤10 km	 1 3 5	5	5	5	5	5	5	5
	Jumlah	20	11	13	11	13	11	13	9
	Bobot %	100	55,00	65,00	55,00	65,00	55,00	65,00	45,00

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil analisis pada *Tabel 4.25* di atas menunjukkan ada tiga (tiga) desa yang memiliki nilai bobot sama dan tertinggi yaitu Desa Seboro, Desa Sadang Kulon dan Desa Sadang Wetan. Dengan demikian dari segi aksesibilitas ketiga desa tersebut mendukung daerah ini untuk dijadikan sebagai Desa Pusat pertumbuhan (DPP) di Kecamatan Sadang.

4.4.7 Gangguan Bencana Alam

Indikator yang digunakan dalam kriteria desa bebas dari gangguan bencana alam adalah bencana alam. Hasil analisis penilaian dan pembobotan kriteria tersebut dapat dilihat pada *Tabel 4.26* berikut:

Tabel 4.26
Penilaian Berdasarkan Gangguan Bencana Alam

No	Variabel	Penilaian	Desa						
			Pucangan	Seboro	Wonosari	Sadang Kulon	Cangkring	Sadang Wetan	Kedung gong
1	Bencana Alam a. Kekeringan b. Banjir/Tanah Longsor c. Gempa Bumi d. Gunung Meletus e. Lainnya	 5 3 2 1 0	3	3	3	3	3	3	3
	Jumlah	5	3	3	3	3	3	3	3
	Bobot %	100	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Dilihat dari hasil analisis pada tabel diatas menunjukan bahwa semua desa memiliki nilai yang sama yaitu 60. Berdasarkan kriteria gangguan bencana alam maka seluruh desa di Kecamatan Sadang masih dapat mendukung untuk dijadikan Desa Pusat Pertumbuhan (DPP).

Dari hasil pembobotan seluruh variabel kriteria Desa Pusat Pertumbuhan di atas dapat diketahui bahwa Desa Sadang Kulon layak ditetapkan sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) di Kecamatan Sadang. Adapun 6 desa lainnya seperti Desa Pucangan, Desa Seboro, Desa Wonosari, Desa Cangkring, Desa Sadang Wetan, dan Desa Kedunggong merupakan sub pusat atau daerah *hinterland*. Nilai bobot rata-rata dari tujuh kriteria penentu DPP di desa-desa tersebut adalah 71 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *Tabel 4.27* berikut:

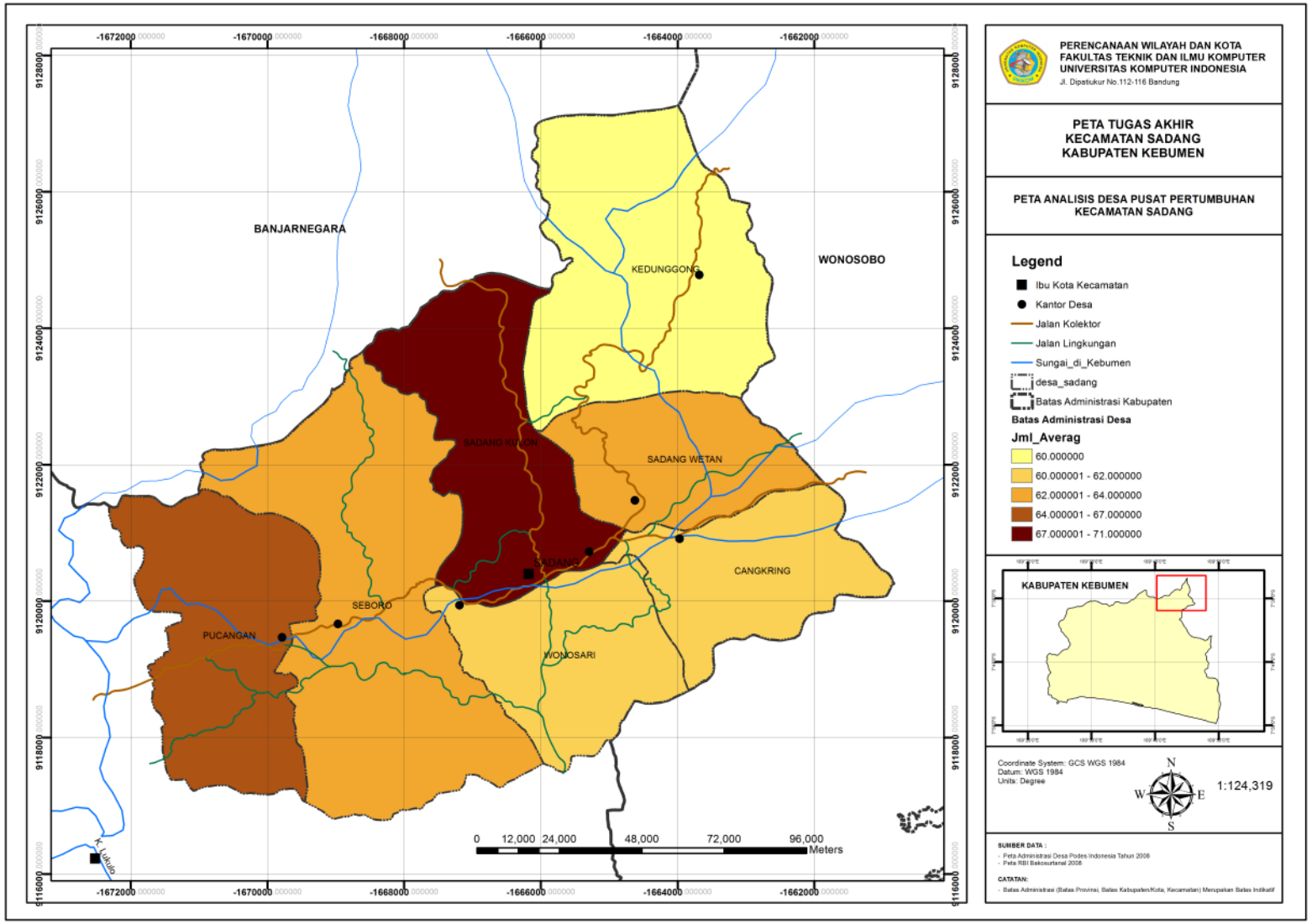
Tabel 4.27
Bobot Desa Pusat Pertumbuhan (DPP)
Kecamatan Sadang

No	Variabel	Desa						
		Pucangan	Seboro	Wonosari	Sadang Kulon	Cangkring	Sadang Wetan	Kedung gong
1	Potensi Desa	40,91	40,91	36,36	40,91	40,91	36,36	36,36
2	Fasilitas untuk Menunjang Perkembangan Produksi dan Jasa	80	55	55	90	55	55	55
3	Kelembagaan Masyarakat	100	100	100	100	100	100	100

4	Fasilitas untuk Pelayanan Jasa –Jasa	36,84	63,16	47,37	63,16	26,32	52,63	15,79
5	Kepadatan Penduduk	100	100	100	100	100	100	100
6	Aksesibilitas	55	65	55	65	55	65	45
7	Gangguan Bencana Alam	60	60	60	60	60	60	60
	Bobot Rata-Rata %	**67,54**	**69,15**	**64,82**	**74,15**	**62,46**	**67,00**	**58,88**
	Kategori	**DH**	**DH**	**DH**	**DP**	**DH**	**DH**	**DH**

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Pada *Tabel 4.27* diatas menunjukkan bahwa bobot yang diperoleh Desa Sadang Kulon terhadap pembobotan 7 (tujuh) kriteria penentu DPP paling tinggi dengan nilai 74,15. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut:



Gambar 4.22 Peta Analisis Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan Kecamatan Sadang
Sumber : Analisis Peta 2016

4.4 Arahan Pengembangan Berdasarkan Konsep Agropolitan

Berdasarkan konsep yang ada bahwa dalam menerapkan konsep agropolitan harus menyesuaikan dengan prinsip-prinsip dari konsep agropolitan. Adapun prinsip dari pengembangan agropolitan adalah:

4.6.1 Memiliki Sumberdaya Lahan yang Sesuai untuk Mengembangkan Komoditi Unggulan

Berdasarkan kondisi eksisting bahwa pada dasarnya kawasan Sadang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan agropolitan. Hal ini didasarkan karena masih banyaknya ketersediaan lahan kosong khususnya di Desa Seboro dan Desa Kedunggong. Selain itu, kondisi tanah yang subur sehingga menjadi unsur pendukung utama dalam melakukan pengembangan terhadap komoditi unggulan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka hal yang perlu dilakukan adalah melakukan pengelolaan terhadap lahan yang telah ada dan meningkatkan ketersediaan lahan khusus untuk pengembangan pertanian di desa-desa penghasil bahan baku (desa hinterland).

4.6.2 Memiliki Prasarana dan Sarana yang Memadai untuk Mendukung Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis

1. Tersedianya pasar

Ketersediaan pasar dalam mendukung pemasaran dari hasil komoditas pertanian di kawasan Kecamatan Sadang sangat diperlukan dalam mendukung sistem agribisnis. Berdasarkan kondisi eksisting bahwa Kecamatan Sadang sudah memiliki pasar khusus untuk memasarkan hasil pertanian begitupun dengan pasar jasa pelayanan. Sementara ketersediaan terminal agropolitan dalam mendukung fasilitas pendistibusian hasil pertanian belum ada.

Oleh sebab itu, perlunya untuk merencanakan peningkatan kualitas pelayanan pasar baik pasar khusus untuk hasil pertanian maupun pasar jasa pelayanan di kawasan Kecamatan Sadang. Selanjutnya membangun setidaknya 1 (satu) terminal yang dapat difungsikan sebagai terminal pengumoul bahan baku dari desa penghasil bahan baku.

2. Lembaga Keuangan (perbankan dan non perbankan)

Salah satu unsur penting dalam pengembangan kawasan agropolitan adalah dengan tersedianya lembaga keuangan berupa koperasi yang dapat membantu permodalan bagi para petani yang ada di kawasan agropolitan untuk mengembangkan usaha pertanian. Berdasarkan kondisi eksistingnya kawasan Kecamatan Sadang sendiri sudah memiliki beberapa lembaga keuangan beruoa bank dan beberapa koperasi khusus untuk masyarakat, namun persebarannya masih belum merata. Oleh sebab itu, perlunya untuk menambah fasilitas lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan khususnya berupa KUD untuk memberikan modal kepada masyarakat dalam hal pengembangan kawasan pertanian.

3. Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani yang dimaksud dalam hal ini adalah terdapatnya kelompok petani di setiap desa sebagai wadah untuk melakukan sosialisasi maupun penyuluhan mengenai sistem agropolitan. Berdasarkan kondisi eksisting, bahwa kelompok tani yang sudah ada saat ini masih belum memiliki fungsi sebagai lembaga tersebut. Oleh sebab itu, solusi yang dapat diberikan dengan membuat lembaga khusus sarana untuk sosialisasi kepada kelompok tani khususnya terkait dengan pengembangan pertanian berbasis agropolitan.

4. Terdapatnya Balai Penyuluhan Pertanian yang Berfungsi sebagai Pusat Konsultasi Agribisnis

Berdasarkan kondisi eksistingnya bahwa di Kecamatan Sadang masih belum memiliki balai penyuluhan pertanian yang bertugas untuk memberikan penyuluhan, sosialisasi, serta ilmu mengenai pengembangan Kecamatan Sadang sebagai kawasan agropolitan. Bahkan balai ini secara rutin mengunjungi setiap desa untuk melakukan sosialisasi.

Adapun hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan sosialisasi kepada para kelompok tani maupun masyarakat di kawasan pengembangan agropolitan Kecamatan Sadang.

5. Ketersediaan Prasarana Transportasi

Berdasarkan kondisi eksisting bahwa ketersediaan prasarana transportasi di Kecamatan Sadang masih terkendala oleh rusaknya jaringan jalan pada beberapa

kawasan khususnya Desa Wonosari dan Desa Seboro sebagai kawasan fokus penghasil komoditas. Selain itu, belum teraksesnya angkutan umum di seluruh Desa menjadi penghambat aksesibilitas menuju desa pusat pertumbuhan.

Oleh sebab itu prasarana transportasi yang perlu dikembangkan bahkan ditingkatkan fungsionalnya di Kecamatan Sadang yaitu memperbaiki akses dari desa pusat pengumpul bahan baku menu desa pusat pertumbuhan. Hal lain yang perlu ditingkatkan adalah rencana pembangunan terminal angkutan di Desa Sadang Kulon sebagai sarana umum yang melayani aksesibilitas.

6. Memiliki Prasarana dan Sarana Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan kondisi eksisting di wilayah Kecamatan Sadang berkaitan dengan ketersediaan prasarana dan sarana kesejahteran sosial sudah terfasilitasi dengan adanya sarana pendidikan, kesehatan, dan peribadatan. Namun, ketersediaan tersebut belum menyebar secara merata sehingga beberapa kawasan belum terlayani dengan baik.

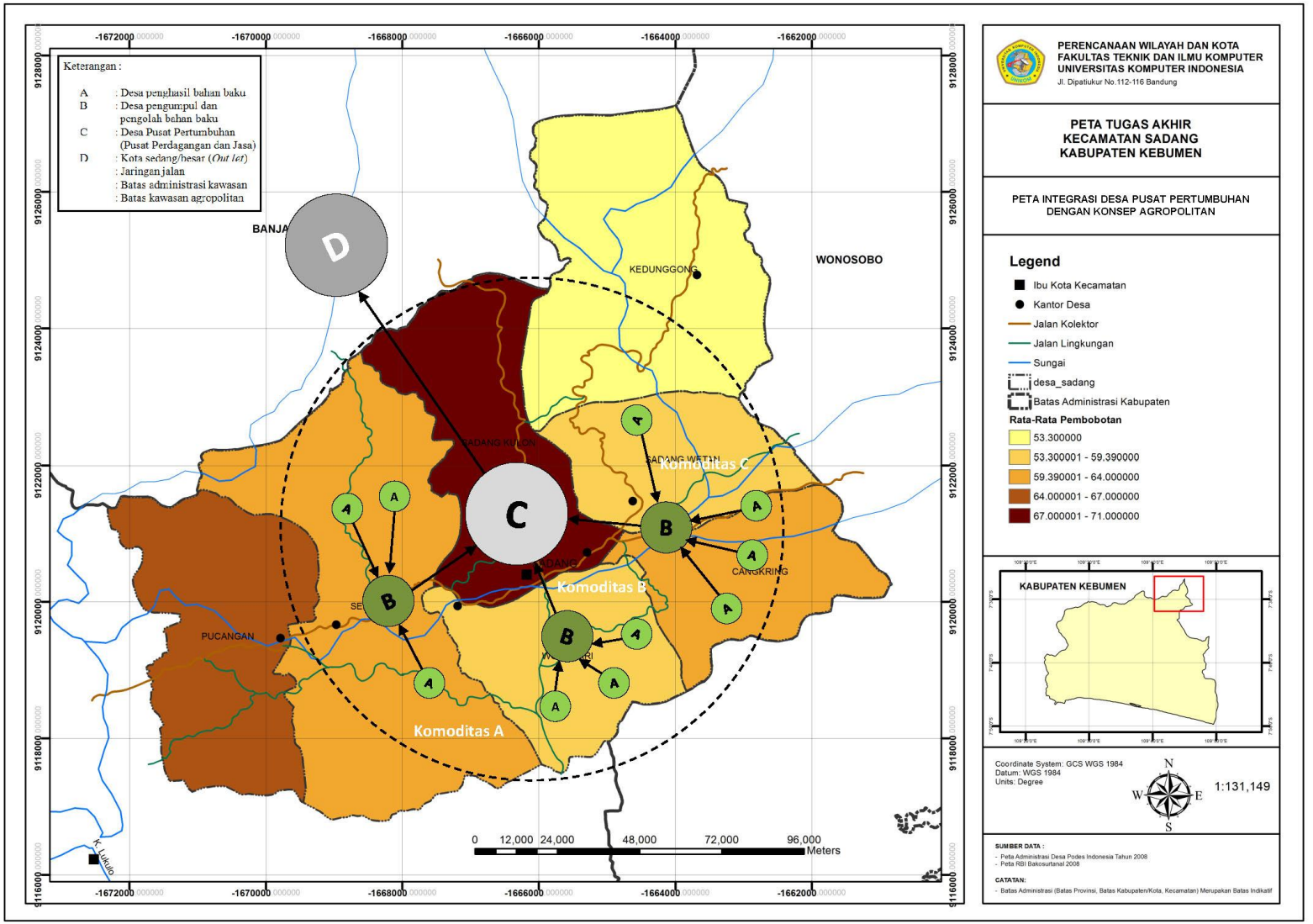
Selain itu, belum terdapatnya sarana rekreasi khusus untuk masyarakat sehingga perlu untuk direncanakan pengadaan sarana rekreasi di Kecamatan Sadang yang berhubungan dengan agropolitan yaitu menjadikan kawasan agropolitan sebagai kawasan agrowisata.

7. Kelestarian Lingkungan Hidup

Berdasarkan kondisi eksistingnya kelestarian lingkungan hidup baik dari segi sumber daya alam, sosial budaya, masih menunjukkan hal yang baik, masyarakat sebagian besar masih peduli dengan kelestarian sumber daya alam. Berbicara mengenai sosial budaya yang mana secara umum masyarakat di Kecamatan Sadang yang berasal dari suku jawa masih memperlihatkan budaya maupun nilai-nilai kesopanan sesuai dengan yang diajarkan dari suku jawa.

Berdasarkan hal tersebut, maka solusi yang perlu dilakukan adalah mempertahankan kelestarian lingkungan hidup di wilayah Kecamatan Sadang serta membuat program/kegiatan yang didalamnya terdapat edukasi yang bersifat cinta lingkungan dengan menerapkan kearifan budaya lokal masyarakat.

Berikut merupakan peta hasil integrasi konsep agropolitan dengan hasil penentuan Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) dan daerah hinterlandnya ;



Gambar 4.23 Peta Integrasi Desa Pusat Pertumbuhan Kecamatan Sadang Dengan Konsep Agropolitan
Sumber : Analisis Peta 2016